

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rendahnya tingkat sosial ekonomi keluarga yang rendah merupakan suatu alasan perempuan memiliki peran ganda. Peran ganda merupakan dua peran atau lebih yang dijalankan dalam waktu bersamaan, pendapat Denrich Surya (dalam Risnawati, 2016). Peran ganda tersebut terdiri dari peran domestik yaitu peran sebagai istri bagi suaminya, ibu bagi anak-anaknya yang seharusnya mengurus pekerjaan sebagai ibu rumah tangga umumnya mulai dari mengerjakan pekerjaan rumah termasuk menyapu, memasak, melayani suami dan lain-lain. Sedangkan peran publik yaitu aktivitas yang dijalankan oleh seorang istri selama di luar rumah dengan menjadi wanita karir mulai menjadi pegawai negeri, buruh pabrik, berdagang dan lain-lain. Dalam hal ini, peran ganda yang dimaksud yakni dua peran yang dijalankan oleh seorang perempuan yang telah mempunyai keluarga lengkap dalam arti mempunyai suami dan anak, namun dibebankan oleh aktivitas di luar rumah sebagai pekerja di pabrik kripik. Jadi istri selain mempunyai tugas atas mengurus segala pekerjaan di rumahnya juga dibebankan dengan tanggungan aktivitasnya di luar rumah sebagai buruh pabrik. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Risnawati (2016) yang menyatakan bahwa peran perempuan di sektor publik berpengaruh dalam rumah tangganya, perempuan menjadi terbebani tugas ganda yaitu harus bertanggung jawab atas pekerjaannya di sektor publik maupun di sektor domestik.

Realitas sosial saat ini banyak menunjukkan bahwa wanita lebih banyak memilih untuk berkarir, jadi dengan keikutsertaan perempuan di sektor publik sudah merupakan hal yang wajar. Perempuan saat ini tidak hanya berperan tunggal saja tetapi juga berperan ganda. Salah satu contoh nyata yaitu keterlibatan secara aktif perempuan dalam partai politik. Hal tersebut juga sesuai dengan penelitian yang

dilakukan oleh Jeiske Salaa (2015) didalam penelitiannya memaparkan bahwa kaum wanita saat ini tidak saja berperan tunggal, tetapi juga berperan ganda. Perkataan lain ibu rumah tangga tidak saja berperan pada sektor domestik, tetapi juga berperan di sektor publik, seperti berdagang kecil-kecilan, menjadi pembantu rumah tangga, pegawai, penjaga toko, buruh pabrik, berdagang di pasar dan sebagainya. Segala hal tersebut dilakukan diakibatkan karena tuntutan kehidupan saat ini yang semakin bertambah terutama bidang sosial dan ekonomi. Semua ini mengakibatkan status perempuan tidak lagi sebagai ibu rumah tangga, melainkan di tuntut peranannya dalam berbagai kehidupan sosial, kemasyarakatan, seperti turut bekerja membantu suami, bahkan untuk menopang ekonomi keluarga. Selain karena alasan ekonomi keluarga yang memprihatinkan, alasan lain para istri bekerja sebagai buruh pabrik yaitu untuk mengisi waktu kosong mereka serta untuk mencari pengalaman mengenai hal di luar rumah khususnya mengenai pekerjaan.

Pada zaman dahulu mengurus rumah tangga adalah kewajiban utama seorang wanita, semua itu kini telah bergeser. Rumah tangga merupakan tanggung jawab bersama antara suami dan istri. Dengan demikian kini sebutan untuk istri yang bekerja atau perempuan yang berperan ganda sudah menjadi sangat populer. Selain bertanggung jawab terhadap segala pekerjaan rumah tangga, istri juga harus bekerja diluar rumah. Hal tersebut benar adanya sesuai dengan penelitian yang dilakukan terhadap pekerja perempuan di pabrik keripik “Turbo Sakti”. Ketika istri aktif bekerja, untuk sementara waktu suami yang mengurus rumah tangga. Fenomena tersebut dapat dikatakan bahwa urusan rumah tangga mereka adalah tanggung jawab bersama antara pria dan wanita.

Keterlibatan perempuan dalam bidang pekerjaan bukan sebagai akibat faktor biologi atau kemajuan teknologi. Menurut beberapa ahli, memang dari kodratnya manusia itu berinisiatif untuk bekerja. Tetapi, pikiran ini bukan berarti menentralkan kenyataan yang ada. Perlu kita akui bahwa dewasa ini teknologi begitu berpengaruh pada kehidupan keluarga. Alat-alat elektronik canggih yang tersedia dapat dipakai pria-wanita, tanpa ada perbedaan lagi (Dagum, 2013:144). Pendapat tersebut sejalan

dengan perempuan/istri yang mempunyai inisiatif untuk bekerja di salah satu pabrik keripik ini. Inisiatif untuk bekerja memang dimiliki oleh semua manusia, khususnya perempuan. Perempuan/istri berinisiatif untuk bekerja karena mereka menganggap dengan bekerja akan berdampak terhadap kondisi kehidupannya baik secara sosial maupun ekonomi.

Mereka rela mengorbankan waktu yang harusnya digunakan bersama keluarganya digunakan di luar rumah sebagai tenaga kerja, dimana dalam pembahasan ini ditujukan kepada kaum perempuan yang telah mempunyai keluarga yang bekerja di salah satu pabrik keripik yang terletak di wilayah Kabupaten Sumenep yakni “Turbo Sakti”. Berdasarkan hasil data yang diperoleh di lapangan, pabrik ini lebih banyak menampung para kaum perempuan untuk menjadi pekerjanya. Dari dua puluh tenaga kerja, 85% adalah terdiri dari pekerja perempuan yang rata-rata telah berkeluarga. Mereka para tenaga kerja mendapat bagian masing-masing dalam melakukan aktivitas di pabrik tersebut. Pekerja laki-laki pun bekerja sesuai yang ditetapkan di bagian masing-masing. Sedangkan untuk pekerja perempuan dibagian mengupas singkong, mengiris, penggorengan hingga bagian pengemasan. Dimana dari hasil data yang telah diperoleh di lapangan, penelitian ini lebih banyak meneliti pekerja perempuan yang ada di bagian pengemasan. Karena di bagian pengemasan terdiri dari perempuan yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan dalam pembahasan ini. Dari masing-masing bagian tersebut mempunyai fungsi yang berbeda pula tentunya. Di pabrik tersebut yang rata-rata didominasi oleh kaum perempuan yang telah berumah tangga para istri bekerja untuk memperoleh upah. Mereka para tenaga kerja yang mayoritas adalah kaum perempuan dituntut bekerja dari pagi sampai sore yakni dari pukul 05.00 pagi hingga jam 16.00 sore. Apabila diperhatikan, waktu yang mereka gunakan setiap hari lebih banyak dihabiskan di pabrik yaitu untuk bekerja sedangkan waktu yang digunakan untuk keluarganya sangat minim sehingga tidak salah apabila suami dan anak-anak mereka tidak bisa mendapat perhatian penuh dari istri atau ibu dari anak tersebut. Sebagaimana fungsi dari seorang perempuan yang telah memiliki suami dan anak, seharusnya bisa

melayani setiap saat kebutuhan suami dan anak-anaknya yang salah satunya dalam bentuk perhatian dan kasih sayang. Namun, kondisi perekonomian yang memprihatinkan merupakan salah satu alasan besar yang mendorong para istri untuk bekerja sebagai karyawan di pabrik keripik dikarenakan suami tidak mempunyai penghasilan tetap.

Menjalankan dua peran pada perempuan yang telah berumah tangga bukan perkara yang mudah. Mereka menjadi sangat lelah dan dituntut lebih pintar dalam membagi waktu dengan baik. Selain mempunyai tanggung jawab atas pekerjaan di tempat mereka bekerja, mereka juga mempunyai tanggung jawab atas pekerjaan rumah seperti mengurus rumah, memasak, menyapu, mengurus suami dan anak yang seharusnya wajib untuk dilaksanakan. Sebagai ibu rumah tangga, mereka tidak terlepas dari tugasnya mengurus keluarga dan pekerjaan-pekerjaan rumah tangga. Di pabrik “Turbo Sakti” mereka para perempuan yang telah mempunyai suami dan anak menghabiskan waktu sehari-hari mereka menjadi karyawan di pabrik tersebut. Jadi tidak salah apabila dari kesibukan mereka yang berstatus menjadi peran ganda berdampak terhadap keharmonisan keluarganya, karena waktu yang mereka digunakan lebih banyak untuk di luar rumah dibanding waktu yang digunakan untuk bersama dengan anggota keluarganya. Sehingga tidak salah apabila timbul sebuah konflik kecil dikarenakan kesalahpahaman akibat kurangnya komunikasi dengan para anggota keluarga. Hal tersebut merupakan suatu dampak yang bersifat negatif yang harus diterima dalam keluarganya, namun dari segi aspek ekonomi dengan perempuan/istri terjun ke sektor publik membawa dampak yang positif untuk keluarga tentunya. Intinya, segala sesuatu akan berjalan dengan baik apabila antara kedua belah pihak bisa menerima kekurangan satu sama lain. Karena dalam kajian ini, istri bekerja niatnya untuk membantu suami dari aspek ekonomi. Biaya hidup yang semakin tinggi, sementara suami sebagai kepala rumah tangga yang bertugas untuk mencari nafkah nyatanya belum berhasil untuk menopang biaya hidup keluarganya. Sehingga kemudian dengan tekad istri mengambil tindakan untuk bekerja di pabrik demi terciptanya kebahagiaan bersama dengan para anggota

keluarganya, karena dari upah yang diperoleh kebutuhan dalam keluarga telah bisa dipenuhi.

Berperan gandanya istri akan membantu keluarga yang tadinya hanya dibebankan kepada suami, kini tidak lagi seperti itu. Saat ini istri bisa meringankan serta menopang perekonomian keluarga, hal tersebut bisa dinilai semenjak istri memutuskan terjun ke sektor publik dan terbukti mampu mengubah kondisi perekonomian keluarga mereka menjadi ke arah yang lebih baik. Hal tersebut merupakan peran istri di bidang ekonomi. Di samping itu, peran sebagai orang tua dalam mendidik anak mereka jalankan seperti pada umumnya orang tua lakukan terhadap anak-anaknya. Hal tersebut merupakan fungsi sebagai ibu bagi anaknya-anaknya yang tugasnya mengarahkan atau membimbing. Arahan seorang ibu memang sangat dibutuhkan untuk anak apalagi anak itu mulai menginjak masa remaja, pendampingan serta arahan dari orang tua akan membantu mereka lebih mudah menilai sesuatu mana yang baik dan mana yang buruk. Selain peran tersebut, dengan istri berperan ganda juga dapat membantu meringankan beban keluarga yang tadinya hanya dibebankan pada suami, kini bisa membantu perekonomian keluarga. Keberhasilan istri terjun ke sektor publik yang menjadi buruh pabrik keripik dapat membawa kebanggaan tersendiri bagi suami, anak, dan keluarga lainnya. Bahkan bisa menjadi panutan bagi anak-anaknya kelak, jika seorang perempuan yang berstatus sebagai istri janganlah dipandang sebelah mata. Selain itu, dengan istri bekerja sebagai buruh pabrik juga bisa bersosialisasi dengan lingkungan luar sehingga mereka tidak merasa bosan jika harus selalu berada di dalam rumah.

Sesibuk-sibuknya istri bekerja urusan keluarga tetap yang menjadi prioritas paling utama. Karena terciptanya keharmonisan dalam keluarga tak luput dari peran seorang ibu dan juga sosok yang paling dekat dengan anak-anaknya dan juga kepada suaminya. Apabila peran ganda istri tidak ada keseimbangan, maka muncullah ketidakharmonisan keluarga. Dimana disorganisasi keluarga adalah perpecahan keluarga sebagai suatu unit karena anggota-anggotanya gagal memenuhi kewajiban-kewajibannya yang sesuai dengan peranan sosial. Disorganisasi keluarga mungkin

terjadi pada masyarakat-masyarakat sederhana karena suami sebagai kepala keluarga gagal memenuhi kebutuhan-kebutuhan primer keluarganya atau mungkin karena menikah lagi. Pada umumnya masalah tersebut disebabkan karena kesulitan-kesulitan untuk menyesuaikan diri dengan tuntutan-tuntutan kebudayaan. Di zaman modern saat ini, disorganisasi keluarga mungkin terjadi karena konflik peranan sosial atas dasar perbedaan ras, agama, atau faktor sosial-ekonomis. Ada juga disorganisasi keluarga karena tidak adanya keseimbangan dari perubahan-perubahan unsur-unsur warisan sosial. Dengan dimulainya industrialisasi pada suatu masyarakat agraris, peranan keluarga berubah. Biasanya ayah yang wajib mencari penghasilan. Seorang ibu, apabila penghasilan ayah tidak mencukupi, turut pula mencari penghasilan tambahan (Soekanto, 2012 : 324).

Mereka para tenaga kerja yang mayoritas termasuk ke dalam keluarga menengah ke bawah, kondisi perekonomian keluarga yang melatarbelakangi mereka terjun ke sektor publik yakni bekerja sebagai karyawan pabrik untuk mendapatkan penghasilan, dikarenakan suami tidak mempunyai penghasilan tetap atau tidak bekerja. Apabila ditelaah, keterlibatan perempuan ke sektor publik bukan hal yang tidak wajar lagi. Berkembangnya zaman seperti saat ini, telah banyak kaum perempuan yang bekerja di luar rumah, seperti menjadi buruh pabrik, pegawai, dan lain sebagainya. Hal tersebut sesuai dengan yang telah dipaparkan sebelumnya dalam penelitian ini.

Risnawati (2016) dalam penelitiannya juga memaparkan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi wanita bekerja diantaranya :

- a. Jika pendapatan suami masih belum mampu mencukupi kebutuhan keluarga, maka istri akan bekerja lebih banyak untuk membantu memenuhi kebutuhan rumah tangga. Artinya, ketika jumlah penghasilan keluarga terutama suami relatif kecil, maka keputusan wanita berstatus menikah untuk bekerja lebih besar

- b. Pengaruh jumlah tanggungan pada keluarga terhadap keputusan seorang wanita yang berstatus menikah untuk bekerja. Semakin banyak jumlah tanggungan dalam keluarga membuat semakin besar keikutsertaan wanita untuk berusaha memnuhi kebutuhan keliarga, mulai dari kebutuhan sekolah anak-anak, biaya dapur, kebutuhan pokok dan biaya tidak terduga lainnya.

Dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan buruh adalah mereka para tenaga kerja perempuan yang telah menikah atau berumahtangga yang tidak hanya berperan sebagai istri dan ibu di dalam keluarganya, namun di sisi lain mereka juga menjalani peran publik yang mendorong mereka bekerja sebagai tenaga kerja di pabrik “Turbo Sakti” Kecamatan Manding, Kabupaten Sumenep.

Oleh karena itu, alasan peneliti melakukan sebuah penelitian terkait dengan judul tentang peran ganda istri pekerja buruh pabrik “Turbo Sakti” yang terletak di Kecamatan Manding, Kabupaten Sumenep, karena akan memaparkan secara mendalam mengenai hal-hal yang berkaitan dengan peran yang sedang para istri jalankan, serta dalam pembagian waktu dari kedua peran tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

- 1.2.1 Mengapa Istri Melakukan Peran Ganda?
- 1.2.2 Bagaimana peran ganda istri pekerja buruh pabrik keripik di “Turbo Sakti” Desa Manding Daya Kecamatan Manding Kabupaten Sumenep?

1.3 Tujuan

Dari rumusan masalah di atas terdapat tujuan sebagai berikut :

- 1.3.1 Untuk mengetahui tentang faktor penyebab istri melakukan peran ganda

- 1.3.2 Untuk mengetahui dan mendeskripsikan tentang peran ganda perempuan yang bekerja sebagai karyawan pabrik keripik “Turbo Sakti”.

1.4 Manfaat

Manfaat yang didapat dari penelitian ini yakni :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi semua pembaca dan juga bermanfaat menjadi sumber informasi bagi peneliti selanjutnya yang meneliti tentang peran ganda perempuan sebagai pekerja di pabrik keripik.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan kepada semua masyarakat bahwa seseorang perempuan yang telah berstatus sebagai ibu rumah tangga yang bekerja di pabrik keripik masih dapat menjalankan dua fungsi sebagai ibu rumah tangga dan wanita karir. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi yang ada dan dapat digunakan oleh semua pihak yang membutuhkan dan bisa memberikan sumbangan kepustakaan yang merupakan informasi tambahan yang berguna bagi pembaca dan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pihak-pihak yang mempunyai permasalahan yang kaitannya dengan peran ganda istri yang bekerja sebagai karyawan pabrik.